



Beban Kerja Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi

Adhe Aprilia Nurshavira[✉], Anik Setyo Wahyuningsih
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 21 October 2022

Accepted 30 December 2022

Published 31 July 2023

Keywords:
workload, mental work-
load, elementary school
teachers, pandemic

DOI:
[https://doi.org/10.15294/
ijphn.v3i2.61448](https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i2.61448)

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan mulai dari ekonomi, keamanan, kesehatan, hingga pendidikan. Dampak dalam pendidikan yaitu perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh atau online yang menyebabkan berubahnya beban kerja yang dirasakan oleh. Studi pendahuluan yang dilakukan pada SDN Petompon 02 dan SD Labschool UNNES, beban kerja mental guru berada pada kategori tinggi hingga tinggi sekali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran beban kerja guru sekolah dasar pada masa pandemi.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan seluruh informan berjumlah 34 guru.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan perbedaan beban kerja dari jumlah jam mengajar antara guru SDN Petompon 02 dan SD Labschool yang menerapkan kurikulum darurat. Beban Kerja mental guru SDN Petompon 02 berada pada kategori sedang hingga tinggi sekali, sedangkan SD Labschool UNNES berada pada kategori tinggi hingga tinggi sekali. Tingginya beban kerja mental ini disebabkan oleh sulitnya guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran online yang kebanyakan menggunakan teknologi.

Kesimpulan: Saran untuk guru yaitu agar dapat memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin dan memberi batasan waktu yang jelas terkait komunikasi dengan orang tua. Saran untuk sekolah diharapkan diadakannya pelatihan penggunaan IT untuk mengajar dan juga penyediaan jasa konseling bagi guru

Abstract

Background: The Covid-19 pandemic has had various impacts on life, from the economy, security, health, and education. The consequence that happened in the education field was the transformation of the learning system, it transformed into a distance learning system or online learning system. The system changed the workload of how the materials were given by the teacher either. Preliminary research was conducted in two primary schools namely SDN Petompon 02 and SD Labschool UNNES. Teachers' mental workload ranged between high and very high categories. Therefore, the research accomplishment will discover an idea about the workload of a primary school teacher caused by the Covid-19 outbreak.

Methods: This research applied qualitative descriptive research and used a purposive sampling technique with the number of informants amounted to 30 teachers.

Results: The results showed that there were differences in the workload of teaching hours between SDN Petompon 02 and SD Labschool UNNES which implemented an emergency curriculum. The mental workload of SDN Petompon 02 teachers was in the medium to very high category, meanwhile, the mental workload of SD Labschool UNNES teachers was in the high and very high category. This high mental workload is caused by the difficulty of teachers making adjustments to online learning methods, which mostly use technology.

Conclusion: Suggestions for teachers are to use the respite wisely and providing the time limits related to parental communication in clear. Suggestions for the headmasters as expected are effectuating the IT use training and providing counseling services for the teachers.

Pendahuluan

Pada tahun 2020 wabah pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia yang memberikan berbagai dampak di berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, keamanan, kesehatan, dan juga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sampai pada Maret 2020 setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah terdampak Covid-19 di 165 negara dan juga sekitar 63 juta guru tak luput dari dampak pandemi Covid-19 ini. Di Indonesia sendiri hingga Januari 2022, kegiatan sekolah masih sebagian yang dibuka dengan 60 juta lebih pelajar yang terdampak Covid-19 (UNESCO, 2022).

Saat masa pandemi ini Kemendikbud menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dimana guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pembelajaran tanpa perlu mengejar pemenuhan jam (Kemendikbud, 2020a). Berdasarkan jurnal Istiani (2017) mengenai pemenuhan beban kerja 24 jam – 40 jam, informan mengatakan merasakan adanya kendala berupa pemenuhan beban kerja berdasarkan UU yang ada sangat menguras tenaga, waktu dan pikiran, karena untuk memenuhinya informan harus mengajar beberapa mata pelajaran dan mengajar ke sekolah lain. Informan lainnya juga beranggapan bahwa beban kerja guru yang meliputi 24 jam – 40 jam setiap minggunya belum ideal karena untuk memenuhi 24 jam saja sudah cukup melelahkan (Istiani, Hasyim, & Yanzi, 2017).

Meskipun ketika Covid-19 menyebar di Indonesia guru-guru tidak perlu terpaksa mengejar pemenuhan beban kerja minimal 24 jam tatap muka, guru dan siswa harus melakukan perubahan dalam sistem pembelajaran. Guru dan siswa dituntut untuk menerapkan pola kegiatan belajar mengajar baru yaitu pembelajaran dari rumah atau secara daring (dalam jaringan) atau biasa disebut pembelajaran online (Renny, 2020). Sistem pembelajaran online ini menuntut guru bekerja lebih ekstra untuk mencari media pembelajaran yang efektif. Dalam kondisi pandemi Covid-19

beban kerja guru semakin bertambah banyak yaitu seperti pembelajaran masih terfokus pada penuntasan kurikulum dengan waktu mengajar yang berkurang, kemampuan guru yang terbatas untuk membuat modul yang menarik bagi siswa dan dituntut pula dengan berbagai hal dengan segala inovasinya, media pembelajaran yang terbatas, dan juga terbatasnya kemampuan orang tua murid dalam mendampingi anak saat belajar daring karena harus bekerja juga (Renny, 2020).

Berdasarkan dampak pada pendidikan tersebut, dapat mempengaruhi terjadinya stres kerja pada guru. Terdapat jurnal yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan beban kerja, dimana semakin berat beban kerja guru maka tingkat stres juga akan meningkat (Muhbar & Rochmawati, 2017). Jumlah total kasus stres, depresi, atau kecemasan terkait pekerjaan pada tahun 2021 adalah 822.000 pekerja. Pada pekerja di bidang pendidikan terdapat 2.310 kasus per 100.000 pekerja. Dari 822.000 pekerja yang menderita stres terkait pekerjaan, depresi, atau kecemasan pada 2021 diperkirakan 449.000 melaporkan bahwa ini disebabkan atau dibuat diperparah oleh dampak pandemi virus corona (Health Safety Environment, 2021). Salah satu faktor stres kerja adalah tuntutan tugas yang berlebihan sehingga membuat seseorang merasakan beban kerjanya menjadi lebih banyak (H. U. Safitri, 2020). Hal ini sejalan dengan data dari HSE dimana 620 kasus 100.000 pekerja menyebutkan bahwa stres akibat kerjanya disebabkan atau diperburuk karena beban kerja (Health Safety Environment, 2021).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022 pada guru SD Labschool UNNES terdapat 40% dari total 20 guru SD Labschool UNNES memiliki tingkat beban kerja mental yang tinggi. Terlihat dari hasil kuesioner sebagian besar guru merasakan beban kerja mentalnya meningkat karena faktor kebutuhan waktu. Tekanan waktu ini dominan dirasakan guru karena guru harus mempersiapkan metode pembelajaran secara luring dan daring dalam waktu yang singkat. Lalu pada tanggal 5 Juli 2022 dilakukan pula pengukuran beban kerja mental guru SDN Petompon 02. Dari pengukuran tersebut

diperoleh hasil yaitu terdapat 21% dari total 24 guru memiliki beban kerja mental yang tinggi. Dari hasil kuesioner yang diisi, indikator tertinggi yang mempengaruhi beban kerja mental pada guru SDN Petompon 02 adalah tingkat usaha. Guru merasa pekerjaan pada masa pandemi ini membutuhkan kerja mental dan fisik yang tinggi, dimana guru-guru diharuskan untuk melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan Zoom meeting atau google meet. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan penyakit kerja karena terdapat rangsangan dari sistem saraf pusat (Utami, Fachri, Suarantalla, & Hermanto, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beban kerja guru dan beban kerja mental pada guru SDN Petompon 02 dan SD Labschool UNNES di masa pandemi. Penelitian ini juga meneliti tentang perbedaan tingkat beban kerja antara guru dari sekolah dasar negeri dan swasta.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Menurut Sudigdo (1995) dalam M. Rizky Setyawan (2015:51), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ditemukan, baik faktor risiko maupun hasil atau efek. Fenomena hasil penelitian dijelaskan apa adanya peneliti tidak menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena dapat terjadi sehingga penelitian deskriptif tidak memerlukan hipotesis (Setyawan, 2015). Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di SDN Petompon 02 dan SD Labschool UNNES pada bulan Agustus 2022.

Fokus Penelitian meliputi beban kerja guru dan beban kerja mental guru SDN Petompon 02 dan SD Labschool UNNES pada masa pandemi. Pengukuran beban kerja guru dilakukan dengan data jumlah jam mengajar perminggunya yang diperoleh dari jadwal

mengajar guru. Beban kerja mental guru yaitu penilaian dari sisi beban attentional (antara kapasitas motivasinya dengan tuntutan tugas yang diberikan) ketika guru melaksanakan pekerjaan dengan cukup baik dalam kondisi termotivasi. Untuk beban kerja mental guru diukur dengan kuesioner NASA-TLX (National Aeronautics and Space Administration Task Load Index) dan panduan wawancara. Kuesioner NASA-TLX akan mengukur beban kerja mental dengan 6 komponen yaitu Kebutuhan Mental (seberapa besar tuntutan aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan), Kebutuhan Fisik (seberapa besar aktivitas fisik yang dibutuhkan), Kebutuhan Waktu (seberapa besar tekanan waktu yang dirasakan), Performansi (seberapa besar keberhasilan dalam mencapai target), Tingkat Usaha (seberapa besar usaha yang dikeluarkan secara mental dan fisik), dan Tingkat Frustrasi (seberapa besar rasa tidak aman, putus asa, stress dan terganggu dibanding perasaan sebaliknya). Pengisian kuesioner dilakukan dengan dua tahap yaitu pengisian rating terhadap dimensi beban kerja mental dengan rentang 0-100 lalu pembobotan dengan memilih salah satu dari dua dimensi kerja yang dianggap paling berpengaruh terhadap pekerjaan.

Sumber informasi data primer pada penelitian ini adalah data dari hasil pengisian kuesioner dan data hasil wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian meliputi WHO, kementerian kesehatan RI, jadwal mengajar guru SDN Petompon 02 dan SD Labschool UNNES, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman (1984) dilakukan dengan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan**Tabel 1.** Beban Kerja guru SDN Petompon 02

Nama Informan Utama	Jumlah Jam Mengajar/Minggu	Nama Informan Utama	Jumlah Jam Mengajar/Minggu
N1	24 jam	S2	11 jam
N2	24 jam	S3	11 jam
N3	26 jam	S4	11 jam
N4	28 jam	S5	11 jam
N5	28 jam	S6	11 jam
N6	28 jam	S7	11 jam
N7	30 jam	S8	11 jam
N8	30 jam	S9	11 jam
N9	30 jam	S10	11 jam
N10	30 jam	S11	11 jam
N11	30 jam	S12	11 jam
N12	24 jam	S13	10 jam
N13	24 jam	S14	9 jam
N14	24 jam	S15	17 jam
S1	11 jam	S16	10 jam

Tabel 2. Beban kerja mental guru

Nama	KM ¹	KF ²	KW ³	P ⁴	TU ⁵	TF ⁶	Total	Rata-rata	Kategori
N1	150	180	70	55	225	250	935	62,3	Tinggi
N2	160	70	150	165	375	110	1030	68,6	Tinggi
N3	75	150	225	300	375	0	1425	95	Sangat Tinggi
N4	150	50	100	75	50	0	425	28,3	Sedang
N5	110	135	165	95	275	25	805	53,6	Tinggi
N6	70	150	75	400	320	30	1045	69,6	Tinggi
N7	75	150	150	400	320	0	1095	73	Tinggi
N8	225	195	225	160	280	0	1085	72,3	Tinggi
N9	280	60	80	180	300	0	900	60	Tinggi
N10	150	45	180	100	375	50	900	60	Tinggi
N11	80	270	255	255	340	70	1270	84,6	Tinggi
N12	45	70	70	280	225	100	790	52,6	Tinggi
N13	45	150	375	0	225	340	1135	75,6	Tinggi
N14	150	50	250	270	300	0	1020	68	Tinggi
S1	55	50	165	300	240	50	860	57,3	Tinggi
S2	280	50	0	150	225	50	755	50,3	Tinggi
S3	350	100	180	210	140	0	980	65,3	Tinggi
S4	180	120	140	260	300	0	1000	66,6	Tinggi
S5	170	84	84	280	380	270	1270	84,5	Tinggi Sekali
S6	450	380	255	180	0	50	1315	87,6	Tinggi Sekali
S7	80	150	0	300	240	250	1020	68	Tinggi
S8	320	0	150	180	130	30	810	54	Tinggi
S9	375	320	240	150	75	0	1160	77,3	Tinggi
S10	110	80	140	380	135	0	845	56,3	Tinggi
S11	120	75	340	360	300	0	1195	79,6	Tinggi
S12	260	60	45	350	225	0	940	62,5	Tinggi
S13	60	250	120	320	225	0	975	65	Tinggi
S14	225	50	120	300	160	0	855	57	Tinggi
S15	110	0	160	150	140	200	760	50,6	Tinggi
S16	160	0	100	200	250	100	810	54	Tinggi

¹KM = Kebutuhan Mental; ²KF = Kebutuhan Fisik; ³KW = Kebutuhan Waktu; ⁴P = Performasi; ⁵TU = Tingkat Usaha; ⁶TF = Tingkat Frustrasi

Tabel 3. Perbedaan beban kerja dan beban kerja mental guru SDN Petompon 02 dan SD Labschool UNNES

Indikator	SDN Petompon 02	SD Labschool UNNES
Jumlah jam mengajar selama masa pandemi	SD Negeri tetap menerapkan pemenuhan jam mengajar minimal 24 jam perminggunya.	SD swasta menggunakan kurikulum darurat yang tidak mengejar pemenuhan jam mengajar 24 jam perminggunya.
Budaya sekolah dan pembiasaan karakter	Budaya sekolah dan pembiasaan karakter dimasukkan ke dalam jam pelajaran guru.	Budaya sekolah dan pembiasaan karakter disendirikan jam pelajarannya.
Beban Kerja Mental	SDN Petompon 02 diperoleh hasil 1 dari 14 guru (7,15%) termasuk dalam katogeri beban kerja mental sedang, 12 dari 14 guru (85,7%) termasuk dalam kategori beban kerja mental tinggi, dan 1 dari 14 guru (7,15%) termasuk dalam kategori tinggi sekali.	SD Labschool UNNES diperoleh hasil 14 dari 16 guru (87,5%) termasuk dalam kategori beban kerja mental yang tinggi dan sisanya 2 dari 16 guru (12,5%) termasuk dalam kategori beban kerja mental yang tinggi sekali.
Kebutuhan Mental	Guru di SDN Petompon 02 kesulitan ketika belajar dan mulai menggunakan IT saat pembelajaran <i>online</i> .	Guru SD Labschool UNNES lebih terbebani untuk menyiapkan materi yang inovatif dari awal materi.
Kebutuhan Fisik	SD Negeri tidak dituntut untuk selalu membuat video pembelajaran sendiri, pihak wali murid memperbolehkan guru untuk menggunakan video pembelajaran dari <i>website</i> dinas pendidikan kota semarang.	Guru SD swasta harus membuat video pembelajaran sendiri karena pihak wali murid lebih setuju jika murid memperoleh video pembelajaran yang dibuat oleh gurunya sendiri.
Kebutuhan Waktu	Guru-guru merasa harus <i>standby handphone</i> 24 jam dengan waktu kerja 6 hari efektif.	Persiapan bahan ajar yang lebih ekstra dengan waktu yang singkat yaitu 5 hari efektif.

Beban Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri pada Masa Pandemi

Jumlah jam mengajar guru SDN Petompon 02 ≥ 24 jam perminggunya. Dari total 14 guru yang menjadi responden, guru yang mendapat jumlah jam mengajar sebanyak 24 jam mengajar perminggu berjumlah 5 orang (35,7%), 26 jam mengajar perminggu berjumlah 1 orang (7,15%), 28 jam mengajar perminggu berjumlah 3 orang (21,45%), dan 30 jam mengajar perminggu berjumlah 5 orang (35,7%). SDN Petompon 02 tetap menerapkan pemenuhan jam mengajar dengan minimal 24 jam pelajaran perminggunya namun untuk kegiatan yang dilakukan lebih ringan daripada saat sebelum pandemi karena yang diutamakan dalam pembelajaran di masa pandemi ini adalah kesehatan, baik siswa ataupun guru. Dalam penelitian (Yasir, Hamidah, & Anggia, 2021) disebutkan bahwa pencapaian dalam penerapan kurikulum 2013 saat pandemi hanya 50% tidak tercapai karena terlalu banyak indikator yang harus dicapai. Hanya kompetensi belajar yang tercapai, kompetensi sikap spiritual tidak tercapai karena pembelajaran yang dilakukan

adalah pembelajaran jarak jauh. Selain mata pelajaran inti yang diajarkan, SDN Petompon 02 juga terdapat beberapa ekskul dan pembiasaan karakter yang diajarkan. Untuk ekskul dan pembiasaan karakter tidak termasuk ke dalam hitungan jam mengajar guru.

Beban Kerja Mental Guru Sekolah Dasar Negeri pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil data pengukuran beban kerja mental guru-guru SDN Petompon 02 diperoleh hasil 1 dari 14 guru (7,15%) yang mengisi kuesioner termasuk dalam katogeri beban kerja mental sedang, 12 dari 14 guru (85,7%) termasuk dalam kategori beban kerja mental tinggi, dan 1 dari 14 guru (7,15%) termasuk dalam kategori tinggi sekali. Beban kerja mental guru SDN Petompon 02 yang dirasakan ketika masa pandemi lebih tinggi daripada sebelum adanya pandemi. Meningkatnya beban kerja mental ini dikarenakan penyesuaian cara mengajar yang diterapkan ketika pandemi banyak menggunakan teknologi. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan pembelajaran tatap muka (PTM) berubah

menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2020) yang menyebutkan bahwa guru memiliki tingkat beban kerja mental yang tinggi dikarenakan pada saat pandemi guru harus beradaptasi dengan pola pembelajaran yang baru yaitu PJJ atau pembelajaran online. Menurut (Kemendikbud, 2020b) kendala yang dihadapi guru yaitu guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum.

Penyesuaian dengan pembelajaran online saat masa pandemi juga diiringi kegiatan sekolah yang tetap banyak karena SD Petompon 02 merupakan SD induk yang menjadi jujukan dari berbagai kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tjiabrata, Lumanauw, & Dotulong, n.d.) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian dari (Sofiana, Wahyuarini, & Novieyana, 2020) disebutkan bahwa beban kerja yang diberikan kepada staf pengajar berpengaruh pada stres kerja karena adanya jabatan rangkap, bila stres kerja ini berkepanjangan akan mempengaruhi kinerja mereka.

Kebutuhan Mental SDN Petompon 02

Kebutuhan mental pada guru SDN Petompon 02 ini dikarenakan penyesuaian metode mengajar yang baru seperti penyesuaian pembelajaran menggunakan IT terutama pada guru yang sudah cukup berumur dan cara penyampaian materi agar siswa dapat menangkap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prahastuti, 2018) yang menyatakan bahwa guru senior masih merasa kurang dalam penggunaan teknologi karena selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga penggunaan teknologi belum maksimal. Ini juga sesuai dengan penelitian (A. O. Safitri, Handayani, Sakinah, & Prihantini, 2022) yang menyebutkan bahwa guru yang senior terbiasa dengan metode pengajaran secara luring atau tatap muka sehingga merasa kesulitan untuk melakukan pekerjaan secara digital.

Kebutuhan Fisik SDN Petompon 02

Kebutuhan fisik yang dirasakan dipengaruhi karena guru harus menerapkan

protokol kesehatan dengan ketat selama pandemi walaupun hanya mengajar sendirian di kelas. Hal ini terlampir dalam Lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang menyatakan bahwa harus dilakukan pembersihan dan disinfeksi di sekolah paling lambat satu hari sebelum penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan setelah dilakukan pembelajaran (Kemendikbud, 2021). Aspek lainnya yang yaitu jam kerja guru yang terkadang di luar jam kerjapun tetap ada tugas tambahan lainnya, mulai dari administrasi, webinar-webinar, sampai tugas lain seperti persiapan untuk mengajar esok hari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Anggianita, Yusrina, & Rizal, 2020) dimana hasil wawancara informan penelitian ini menyatakan bahwa pihak guru merasa kewalahan saat pembelajaran daring karena guru harus menyiapkan materi dan tugas untuk satu minggu untuk dikerjakan di rumah oleh siswa.

Kebutuhan Waktu SDN Petompon 02

Kebutuhan waktu yang dirasakan yaitu guru merasa tidak memiliki waktu luang bahkan setelah jam mengajar selesai yang dikarenakan selama pembelajaran online ini guru harus standby handphone hampir 24 jam karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan melalui handphone. Dalam penelitian (Anugrahana, 2020) disebutkan terkadang orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore sehingga waktu mendampingi anak mengerjakan tugas hanya pada malam hari, akibatnya guru harus menjawab pertanyaan orang tua meski pada malam hari dan terlambatnya siswa memberi respon tugas memberi pengaruh pada guru yang harus segera merekap skornya. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa saat pembelajaran online guru harus meluangkan waktu lebih banyak dan standby untuk memantau kegiatan maupun hasil dari kegiatan siswa melalui whatsapp (Astuti & Harun, 2021). Guru juga mengatakan waktu mengajar selama pandemi lebih singkat

meskipun materi tetap harus full diajarkan. Waktu yang singkat ini juga yang membuat susah untuk mengontrol anak apalagi dari jarak jauh.

Performasi SDN Petompon 02

Guru SDN Petompon 02 merasa performasi selama mengajar di masa pandemi kurang memuaskan karena guru kurang bisa menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan kepada para siswa sehingga siswa belum terlalu paham dengan pelajaran yang diajarkan. Menurut (H.Lipsiana & Mayasari, 2022) kepuasan kerja guru menurun karena guru kesulitan dalam memberikan pelajaran melalui internet atau daring. Faktor lainnya karena guru merasa tugas-tugas yang diberikan kepada para siswa bukan hasil dari siswa itu sendiri melainkan sebagian merupakan pekerjaan orang tua atau bahkan bisa seluruhnya merupakan hasil pekerjaan orang tua. Dalam penelitian (Rigianti, 2020) juga disebutkan bahwa fakta di lapangan semua siswa memperoleh nilai maksimal menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa saat mengerjakan tugasnya.

Tingkat Usaha SDN Petompon 02

Tingkat usaha dilakukan juga termasuk tinggi karena guru harus memikirkan bagaimana cara agar para siswa dapat memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2020) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab tingginya beban kerja mental karena tingginya pula tingkat usaha yang diperlukan untuk memberi pelajaran yang baik bagi siswa.

Tingkat Frustrasi SDN Petompon 02

Tingkat frustrasi yang terjadi pada guru SD Petompon 02 disebabkan oleh perasaan cemas mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui pembelajaran secara online saat masa pandemi. Menurut (Kurniawati, Wahyuni, & Widjasena, 2022), perubahan sistem pembelajaran ini memicu timbulnya perasaan putus asa dan cemas pada guru yang dapat menjadi stres kerja.

Beban Kerja Guru Sekolah Dasar Swasta pada Masa Pandemi

Jumlah jam mengajar guru SD Labschool UNNES <24 jam perminggunya. Dari total

16 guru yang menjadi responden, guru yang mendapat jumlah jam mengajar sebanyak 9 jam mengajar perminggu berjumlah 1 orang (6,25%), 10 jam mengajar perminggu berjumlah 2 orang (12,5%), 11 jam mengajar perminggu berjumlah 12 orang (75%), dan 17 jam mengajar perminggu berjumlah 1 orang (6,25%). SD Labschool menerapkan kurikulum darurat selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi, dimana kurikulum darurat ini tidak mewajibkan guru mengejar pemenuhan jam 24 jam perminggunya. Hal ini terlampir dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus disebutkan bahwa guru diharapkan dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan minimal 24 jam pelajaran perminggunya. Kebijakan kurikulum darurat ini ditujukan untuk menyederhanakan kompetensi dasar dan memfokuskan pada kompetensi esensial guna melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya (Iskandar et al., 2022).

Selain mata pelajaran inti yang diajarkan, SD Labschool UNNES juga terdapat beberapa ekskul, budaya sekolah, serta beberapa program sekolah yang diajarkan. Untuk ekskul tidak termasuk ke dalam hitungan jam mengajar guru, sedangkan budaya sekolah masuk ke dalam hitungan jam mengajar guru. Menurut (Santoso, Suyahmo, Maman, & Utomo, 2020) yang disampaikan pada seminar nasional pascasarjana tahun 2020, pendidikan karakter itu harus ada pola atau strategi yang tepat dan dalam waktu yang cukup. Pendidikan karakter ini juga harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai positif yang sudah tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter saat pandemi Covid-19 harus menggunakan strategi yang inovatif agar seperti didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi yang berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat M. Fadhilah (2016) dalam (Santoso et al., 2020) bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat dilakukan dengan strategi yang berbasis pada model permainan

yang edukatif dan sederhana sehingga peserta didik lebih senang dan bergembira saat belajar.

Beban Kerja Mental Guru Sekolah Dasar Swasta pada Masa Pandemi

Hasil pengukuran beban kerja mental guru-guru SD Labschool UNNES diperoleh hasil 14 dari 16 guru (87,5%) termasuk dalam kategori beban kerja mental tinggi dan 2 dari 16 guru (12,5%) termasuk dalam kategori beban kerja mental tinggi sekali. Para guru merasa beban kerja mental saat pandemi lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Meningkatnya beban kerja mental para guru dikarenakan banyak perubahan yang perlu disesuaikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran saat pandemi seperti metode pembelajaran yang berubah, dimana guru-guru harus beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan pembelajaran online. Menurut hasil penelitian (Giyanti & Fachrizal, 2021) disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode daring selama pandemi Covid-19 memang dirasakan sangat membebani guru secara mental. Guru berusia muda dengan masa ajar dibawah 2 tahun merasa persiapan materi untuk mengajar lebih banyak karena harus belajar dan mempersiapkan materi dari awal materi. Meskipun guru muda lebih mudah untuk memahami IT, namun guru muda masih memiliki sedikit pengalaman mengenai mengajar sehingga persiapan untuk mengajar online lebih ekstra. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa guru berusia muda (≤ 35 tahun) lebih banyak mengalami stres kerja yang dipengaruhi karena masih sedikitnya pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar sebagai guru.

Kebutuhan Mental SD Labschool UNNES

Kebutuhan mental yang terjadi pada guru-guru SD Labschool UNNES yaitu tekanan untuk menyiapkan materi pembelajaran yang menarik bagi para siswa dengan media-media online. Menurut hasil penelitian (Rigianti, 2020), hal yang menjadi kendala guru saat pembelajaran berlangsung secara daring adalah guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra dan melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sehingga pembuatan materi secara daring

harus dilakukan dengan maksimal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Anggianita et al., 2020) dimana hasil wawancara informan penelitian ini menyatakan bahwa pihak guru merasa kewalahan saat pembelajaran daring karena guru harus menyiapkan materi dan tugas untuk satu minggu untuk dikerjakan di rumah oleh siswa.

Kebutuhan Fisik SD Labschool UNNES

Di SD Labschool UNNES ini terdapat 10 guru (62,5%) yang merasakan beban fisiknya lebih ringan karena kegiatan belajar dilakukan secara online dan memudahkan pekerjaan yang biasanya dilakukan secara manual seperti mengoreksi tugas atau ulangan siswa. Namun 6 guru (37,5%) yang lain merasa untuk beban kerja fisik ini tetap sama beratnya dengan kegiatan PTM karena saat pandemi guru harus mempersiapkan bahan ajar yang lama, menyiapkan penyesuaian administrasi, lalu saat hybrid learning juga guru harus mengajar serta menyampaikan materi sebanyak dua kali. Untuk halnya hybrid learning sejalan dengan penelitian dari (Izza, Priharsari, & Wicaksono, 2022) yang menyatakan bahwa hybrid learning ini membuat guru mengalami kelelahan karena terlalu lama bekerja menggunakan gadget dan guru juga melakukan dua kali kerja.

Kebutuhan Waktu SD Labschool UNNES

Kebutuhan waktu karena tekanan waktu yang dimana waktu mengajar lebih singkat namun guru-guru tetap harus menyelesaikan materi yang akan diberikan. Guru juga harus dapat mempersiapkan bahan ajar serta melakukan tugas yang lain yang dalam waktu yang singkat pula. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sanoto & Paseleng, 2021) yang menyebutkan salah satu kendala pembelajaran online terdapat pada proses persiapan pembelajaran dimana guru harus mempersiapkan bahan ajar yang interaktif dan mempersingkat konten materi agar tidak terlalu padat saat pembelajaran online.

Performansi SD Labschool UNNES

Guru merasa kurang puas dengan performasinya dikarenakan guru merasa meskipun hampir seluruh penugasan bahkan sampai ulangan nilai para siswa rata-rata tinggi bahkan bisa 100, guru paham bahwa terkadang itu bukan hasil murni dari siswa yang mengerjakan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Anggianita et al., 2020), berdasarkan hasil wawancara didalam penelitian ini tantangan lain bagi guru dalam proses pembelajaran daring yaitu saat penugasan yang diberikan kepada siswa tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa itu sendiri, adanya campur tangan orang tua dalam penugasan. Faktor waktu dan fasilitas juga berpengaruh terhadap performansi guru. Waktu yang singkat membuat kegiatan pembelajaran terpotong. Fasilitas juga mempengaruhi seperti tools yang digunakan serta kestabilan akses internet guru dan siswa. Hal ini sama dengan penelitian (Wuladari et al., 2020) yang menyatakan bahwa fasilitas dan prasarana belum terpenuhi oleh seluruh guru dan siswa, juga adanya keterbatasan dalam penggunaan internet terkait dengan perekonomian masyarakat.

Tingkat Usaha SD Labschool UNNES

Saat siswa sudah diperbolehkan hadir ke sekolah 50%, guru juga merasakan tingkat usaha yang dilakukan lebih banyak karena harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru lagi yaitu metode pembelajaran dengan shift dimana guru-guru harus mengajar materi yang sama sebanyak 2x seharusnya, dan metode hybrid dimana guru mengajar sebagian siswa secara luring di kelas yang dilakukan bersamaan dengan mengajar siswa secara daring via zoom meeting atau google meet. Menurut (Mustika, 2021) hybrid learning ini membuat guru memiliki dua fokus antara siswa yang tatap muka di dalam kelas dan siswa yang belajar secara online di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Izza et al., 2022) yang menyatakan bahwa hybrid learning ini membuat guru mengalami kelelahan karena terlalu lama bekerja menggunakan gadget dan guru juga melakukan dua kali kerja.

Tingkat Frustrasi SD Labschool UNNES

Untuk tingkat frustrasi ini disebabkan oleh perasaan cemas akan pemahaman siswa menangkap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggianita et al., 2020), berdasarkan hasil wawancara didalam penelitian ini tantangan lain bagi guru dalam proses pembelajaran daring yaitu saat penugasan yang diberikan kepada siswa tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa itu sendiri, adanya campur tangan orang

tua dalam penugasan.

Perbedaan Beban Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri dan Swasta pada Masa Pandemi

Pemenuhan jam mengajar minimal 24 jam yang diterapkan di SD Petompon 02 ini berbeda dengan SD Labschool UNNES yang menerapkan kurikulum darurat tanpa mengejar pemenuhan jam mengajar minimal 24 jam perminggunya. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013 (Sanjaya & Rastini, 2020). Perbedaan beban kerja yang ada terletak pada pemenuhan jam minimal 24 jam perminggunya, dimana hal ini diterapkan di sekolah dasar negeri namun tidak diterapkan di sekolah dasar swasta karena sekolah dasar swasta menerapkan kurikulum darurat tanpa mengejar pemenuhan jam mengajar minimal 24 jam perminggunya. Dengan adanya kurikulum darurat ini diharapkan dapat mengurangi beban mengajar sehingga guru berfokus pada pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Sanjaya & Rastini, 2020). Lalu penjadwalan atau waktu budaya sekolah dan pembiasaan karakter siswa yang diajarkan di SD Petompon 02 biasanya dimasukkan langsung dalam pelajaran gurunya, untuk pembiasaan karakter sendiri biasanya dimasukkan ke mata pelajaran bahasa indonesia. Sedangkan di SD Labschool, budaya sekolah dan pembiasaan karakter dijadikan satu mata pelajaran sendiri atau memiliki jam pelajarannya sendiri.

Perbedaan Beban Kerja Mental Guru Sekolah Dasar Negeri dan Swasta pada Masa Pandemi

Terdapat perbedaan pada kategori beban kerja mental yang ada pada guru. Berdasarkan hasil dari pengukuran beban kerja mental guru yang sudah dilakukan menggunakan kuesioner NASA-TLX, kategori untuk beban kerja mental guru SDN Petompon 02 yaitu kategori sedang sampai tinggi sekali, sedangkan untuk SD Labschool UNNES kategori tinggi sampai tinggi sekali. Beban kerja mental ini dapat meningkatkan risiko guru mengalami stres kerja. Menurut (Kurniawati et al., 2022) pekerjaan guru yang bersifat monoton memberikan pengaruh terhadap timbulnya beban kerja mental, dimana beban kerja merupakan salah satu sumber dari stres kerja.

Delapan dari empat belas (57,1%)

guru di SDN Petompon 02 berusia diatas 40 tahun, yang dimana penyesuaian saat masa pandemi mengalami kesulitan saat belajar dan mengoperasikan IT. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prahastuti, 2018) yang menyatakan bahwa guru senior masih merasa kurang dalam penggunaan teknologi karena selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga penggunaan teknologi belum maksimal. Ini juga sesuai dengan penelitian (A. O. Safitri et al., 2022) yang menyebutkan bahwa guru yang senior terbiasa dengan metode pengajaran secara luring atau tatap muka sehingga merasa kesulitan untuk melakukan pekerjaan secara digital. Berbeda dengan SD Labschool UNNES yang 14 dari 17 (82,3%) gurunya berusia dibawah 40 tahun dimana akan lebih paham mengenai penggunaan IT, namun kesulitan untuk menyiapkan materi inovatif dari awal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa guru berusia muda (≤ 35 tahun) lebih banyak mengalami stres kerja yang dipengaruhi karena masih sedikitnya pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar sebagai guru.

Lalu perbedaan pembuatan dan pemakaian video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan. Guru-guru SD Petompon 02 tidak selalu diharuskan membuat video pembelajarannya sendiri karena sudah disediakan portal khusus video pembelajaran oleh dinas kota semarang, sedangkan guru-guru di SD Labschool lebih sering membuat video pembelajaran karena orang tua lebih setuju jika guru kelasnya sendiri yang membuat video pembelajaran daripada menggunakan video dari website dinas pendidikan kota semarang yang berisikan video dari guru sekolah lain.

Untuk hari efektif SDN Petompon 02 dan SD Labschool UNNES berbeda, SDN Petompon 02 pada masa pandemi masih menerapkan 6 hari efektif, sedangkan SD Labschool UNNES menerapkan 5 hari efektif. Penelitian sebelumnya dari (Utama, Kadri, Kristiawan, & Lian, 2020) menyatakan bahwa sistem pembelajaran fullday memberi dampak negatif tidak hanya ke siswa tapi juga kepada guru, salah satunya adalah ancaman stres kerja

yang berasal dari beban kerja yang berat dan tuntutan kerja yang berlebihan. Guru juga harus memberikan toleransi kepada orang tua yang bekerja dan meluangkan waktu untuk memantau siswa baik dalam hari efektif kerja dan juga diluar hari itu. Penelitian (Anugrahana, 2020) menyebutkan terkadang orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore sehingga waktu mendampingi anak mengerjakan tugas hanya pada malam hari, hal ini menyebabkan guru harus menjawab pertanyaan orang tua meski pada malam hari dan terlambatnya siswa memberi respon tugas memberi pengaruh pada guru yang harus segera merekap skornya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah jam mengajar guru SDN Petompon 02 ≥ 24 jam pelajaran perminggu namun untuk kegiatan mengajar yang dilakukan lebih ringan daripada masa sebelum pandemi. Hal ini berbeda dengan SD Labschool UNNES < 24 jam pelajaran perminggu yang menerapkan kurikulum darurat saat pembelajaran di masa pandemi. Beban kerja mental yang dirasakan guru SDN Petompon 02 ini dikarenakan penyesuaian dengan cara mengajar online yang menggunakan IT ditambah juga dengan banyaknya kegiatan diluar mengajar dari dinas yang dialokasikan ke SDN Petompon 02, sedangkan beban kerja mental pada guru SD Labschool UNNES dikarenakan tekanan untuk menyiapkan materi pembelajaran yang inovatif dari awal materi secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1463. <https://doi.org/10.31004/>

- obsesi.v5i2.808
- Giyanti, I., & Fachrizal, I. (2021). Beban Kerja Mental Guru SD di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode NASA-TLX. *1st E-Proceeding SENRIABDI 2021*, 1(1), 123–132.
- H.Lipsiana, & Mayasari, N. M. D. A. (2022). Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Madrasah Stanawiyah Negeri) di Wilayah Jembrana dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 42–52. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/33726><https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/download/33726/21667>
- Health Safety Environment. (2021). *Work-related stress, anxiety or depression statistics in Great Britain*. Retrieved from <https://www.hse.gov.uk/statistics/causdis/stress.pdf>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fauziyyah, D. H., Hasanah, I. A., Nada, L. N., & Puradireja, S. M. (2022). Pentingnya Kurikulum Darurat Covid-19 Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Slnektik*, 5(1), 29–39. Retrieved from <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/7388/4615>
- Istiani, H., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2017). Persepsi Guru Tentang Kendala Pelaksanaan Beban Kerja Guru Pada Beberapa Mata Pelajaran. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI*, 5(3). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/250737-persepsi-gurutentang-kendala-pelaksanaa-c98139c4.pdf>
- Izza, S. A., Priharsari, D., & Wicaksono, S. A. (2022). Eksplorasi Hybrid Learning dari Perspektif Guru (Studi Kasus : SMAN 3 Pasuruan). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(6), 2853–2858. Retrieved from <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/11212>
- Kemdikbud. (2021). *Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/8b4ebf61f4035e5>
- Kemendikbud. (2020a). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Retrieved March 20, 2022, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kemendikbud. (2020b). *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Retrieved from <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/08/20200807-Pembelajaran-di-Masa-Covid-19-2-1.pdf>
- Kurniawati, R., Wahyuni, I., & Widjasena, B. (2022). Hubungan Beban Kerja Mental dan Sistem Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 dengan Stres Kerja pada Guru SLB. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(20), 379–388. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Muhbar, F., & Rochmawati, D. H. (2017). Hubungan antara Tingkat Stres dengan Beban Kerja Guru di Sekolah Luar Biasa, 5(2), 82–86.
- Mustika, R. (2021). Hybrid Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 402–414. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.234>
- Prahastuti, A. N. (2018). *Kesenjangan Digital Di Kalangan Guru-Guru Sekolah Menengah Se-Kecamatan Pakem*. Repository.Usd. Ac.Id. Universitas Sanata Dharma. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/31111/2/131324031_full.pdf
- Renny, C. A. (2020). Management Stress Kerja Guru Sd Terhadap Beban Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(Vol 3, No 3 (2020)), 219–226. Retrieved from https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/13917/pdf
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116–128. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1926/pdf>
- Safitri, H. U. (2020). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja*, 8(2), 174–179.
- Sanjaya, J. B., & Rastini. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161–174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- Sanoto, H., & Paseleng, M. C. (2021). Implementasi Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3),

- 283–288. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/issue/view/286>
- Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/655/571>
- Setyawan, M. R. (2015). *Gambaran Faktor Resiko Terjadinya Kecelakaan Kerja di Jalan Pada Karyawan Deliveryman PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java*. Universitas Negeri Semarang, 1–105.
- Sofiana, E., Wahyuarini, T., & Novieyana, S. (2020). Pengaruh Beban Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Staf Pengajar Politeknik Negeri Pontianak. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 1–15. Retrieved from <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/1128>
- Tjiabrata, F. R., Lumanauw, B., & Dotulong, L. O. . (n.d.). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Sabar Ganda Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1570–1580. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16227>
- UNESCO. (2022). *Education: From disruption to recovery*. Retrieved January 15, 2022, from <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Utama, H. B., Kadri, H. Al, Kristiawan, M., & Lian, B. (2020). Dampak Pelaksanaan Full Day School terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 44–50. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/3515>
- Utami, S. F., Fachri, Y., Suarantalla, R., & Hermanto, K. (2020). Analisis Beban Kerja Mental Guru Sekolah Dasar Menggunakan Metode NASA-TLX Studi Kasus di SDN Batu Tering. *Jurnal Industri & Teknologi Samawa*, 1(2), 14–18.
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Herdiana, D., Altaftazani, & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/2002>
- Yasir, S., Hamidah, & Anggia, P. D. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT AD-DURRAH Medan. *Ilmuna*, 3(1), 14–28. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/download/189/156/685>